

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ISLAM AL- MUKMIN SUKOHARJO

Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: n1122@ums.ac.id, safinasaff@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo. Sehingga tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran yang diterapkan di Ponpes Islam Al- Mukmin dan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis tentang manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sekolah. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Berdasarkan temuan temuan data dapat diambil kesimpulan bahwa Ponpes Islam Al-Mukmin Sukoharjo memiliki manajemen pembelajaran yang baik meliputi perencanaan materi, alokasi waktu, metode, dan penilaian yang baik dan tersistem. Pengorganisasian melalui kegiatan pembagian tanggung jawab yang tersusun dalam struktur organisasi. Pelaksanaan pembelajaran yang terencana, dan evaluasi pembelajaran melalui ujian lisan dan tulis. faktor pendukung manajemen pembelajaran yaitu memiliki motivasi yang kuat sebagai penghafal al-Qur'an, waktu yang memadai untuk hafalan. Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah kurangnya muraja'ah dan keterbatasan kecukupan pembimbing dalam memberikan bimbingan.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, dan Tahfizhul Qur'an*

Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu kekuatan yang memiliki fungsi sebagai alat pemersatu untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga sebagai keterampilan dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹ Pembelajaran merupakan suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan.² Menurut pemaparan yang telah dipaparkan di atas, maka manajemen pembelajaran memiliki arti suatu proses yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia untuk mengoptimalkan segala potensi peserta didik agar mencapai tujuan perubahan perilaku tertentu secara efektif dan efisien.

Ciri khas dari manajemen pembelajaran meliputi tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Keempat fungsi yang telah dipaparkan di atas adalah fungsi yang saling

berkesinambungan dan memiliki keterkaitan secara berurutan yang tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran *tahfizhul* Qur'an adalah kegiatan menghafal al- Qur'an yang dihafalkan dari juz pertama dimulai dari Qs. al- Fatimah sampai dengan juz tiga puluh yaitu Qs. an- Nas. Proses menghafalkan al- Qur'an dengan penuh kesungguhan semata- mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt. dan mendapatkan keutamaan yaitu menjadi ahli (keluarga) Allah Swt.⁴ Mempelajari, mentadaburi, dan mengkaji al- Qur'an merupakan salah satu anjuran yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana sabda beliau:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
شَفِيعًا لَأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah olehmu akan al- Qur'an, sesungguhnya dia datang pada hari kiamat kelak akan memberi syafaat pada tuannya." (H.R Muslim).

Dan didalam hadits lain juga dijelaskan bahwasanya sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari al- Qur'an dan mengajarkannya.

¹Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Lihat buku, Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

²Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 20.

³Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 5.

⁴Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), 34.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)

Pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul* Qur’an, bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik. Perlu adanya keseimbangan antara program *tahfizhul* Qur’an yang akan direncanakan dan fasilitas yang disediakan sebagai penunjang program tersebut. Fasilitas yang diberikan sekolah anatara lain berupa pelayanan seorang guru *tahfizhul* Qur’an yang ahli di bidang al- Qur’an, penyediaan sarana prasarana seperti tempat menghafal yang nyaman. Karena, peserta didik yang memiliki kualitas hafalan yang kuat, benar, dan lancar tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didapatkan di sekolah dan tidak terlepas pula dari peran guru sebagai manajer dalam mengorganisasikan kelas, baik dalam memberikan pendampingan, arahan, bimbingan, menilai, dan motivasi,⁵

dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang baik.

Salah satu upaya sekolah, dalam mengelola pembelajaran *tahfizhul* Qur’an di Ponpes Islam Al- Mukmin adalah dengan cara mengadakan pembaharuan, perbaikan dan melakukan evaluasi program yang ada. Program *tahfizhul* Qur’an dengan target kompetensi lulusan hafal 30 juz awalnya dimulai pada tahun ajaran 2016/2017. *Tahfizhul* Qur’an dengan target hafal 30 juz diadakan karena Ponpes Al- mukmin ingin mewedahi para santriwan ataupun santriwati yang memiliki kelebihan potensi dalam menghafal lebih untuk menjadi *hufazhul* Qur’an dan dengan al- Qur’an pula *akhlak* para santriwan dan santriwati menjadi lebih baik.⁶

Ponpes yang terletak di kabupaten Sukoharjo ini, memiliki 2 program *tahfizh* yakni *halaqoh tahfizhijbari* dan *khos*. Kedua *halaqoh* tersebut, memiliki tingkat ketercapaian target hafalan yang berbeda- beda. *Tahfizh ijbari* memiliki target 1 juz setiap tahun sedangkan *tahfizh khos* memiliki target 4 juz atau lebih setiap tahunnya. Dengan masa pendidikan 6

⁵Sebagaimana yang disebutkan dalam UU RI No14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁶Wawancara dengan *ustadzah* Sayyidatun selaku bagian urusan *halaqoh tahfizhul* Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo, pada hari Senin, 4 Februari 2019, pukul 08.30 WIB di masjid. Wawancara dengan *ustadzah* Dina sebagai guru *halaqoh tahfizhul* Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo, pada hari Kamis, 8 November 2018, pukul 10.20 WIB

tahun. Program *tahfizhul Qur'an khos* sudah berjalan selama 3 tahun terakhir. Sistem setoran hafalan keduanya dilaksanakan diluar jam pelajaran yaitu setiap pagi dan sore. Program *tahfizhul Qur'an* diselenggarakan dengan harapan para santriwati dapat menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan dan ketika lulus nanti peserta didik dapat memperoleh hafalan 30 juz ataupun 6 juz dalam masa pendidikan selama 6 tahun.⁷

Prestasi- prestasi yang dicapai Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo pada tahun pelajaran 2018/2019 cukup banyak. Prestasi- prestasi tersebut salah satunya adalah prestasi di bidang al- Qur'an yaitu meraih juara 2 pada ajang lomba olimpiade *hifzhul Qur'an 5 juz* santriwati *sighor*; di acara olimpiade al -Qur'an, Sains, dan Seni (*OASE*). Acaratersebut, diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Modern Islam Assalam. Kejuaraan yang didapatkan pada tanggal 24 Nopember 2018 diraih oleh Naela Husna.⁸ Dan pada olimpiade Qur'ani Nasional yang diselenggarakan oleh Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan mendapatkan juara 1 *musabaqoh hifzhul Qur'an* putra, dan juara 3 *musabaqoh hifzhul Qur'an* putri serta meraih juara umum pada acara tersebut.

Penulis memilih tempat studi kasus di Pondok Pesantren Islam Al-

Mukmin Sukoharjo, karena Ponpes Islam Al- Mukmin Sukoharjo telah berhasil mewisuda para hufazh dengan pencapaian hafalan 30 juz dengan 3 kali periode wisuda *hufazhul Qur'an*. Terhitung mulai tahun pelajaran 2016/2017. Oleh karena itu penulis ingin mendeskripsikan lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo. Sehingga judul penelitian yang penulis teliti adalah *manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo. Tahun pelajaran 2018/2019*.

Maka dari hasil latar belakang penelitian dapat merumuskan masalah Bagaimana manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an* santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghamabat manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an* santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo?

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an* santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghamabat manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an* santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo.

⁷*Ibid*, pada hari Kamis, 8 November 2018, pukul 10.20 WIB dan lihat akun media sosial resmi //www. Facebook.com/ ponpesalmukminngruki/.

⁸Sukandar Rumudi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 69.

Jenis metode penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung pada lembaga pendidikan yaitu di Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang sifatnya menjelaskan, mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran *tahfizhul* Qur'an santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari manajemen pembelajaran *tahfizhul* Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh dari sumber data primer, didapatkan dari waka bagian *tahfizh* putri, bagian urusan *tahfizh*, guru *tahfizh* Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo. Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek yaitu waka bagian *tahfizh* putri, bagian urusan *tahfizh* putri, guru *tahfizh* putri, santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi

atau pengamatan adalah proses pengambilan data dengan mengamati kejadian terhadap objek penelitian secara fakta.⁹ Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati bagaimana proses manajemen pembelajaran *tahfizhul* Qur'an dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari manajemen pembelajaran *tahfizhul* Qur'an. Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Wawancara dilakukan kepada waka bagian *tahfizh* putri, dan bagian urusan *tahfizh* putri mengenai kebijakan sistem manajemen pembelajaran, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran, pembimbing *tahfizh* tentang pelaksanaan kegiatan, dan santriwati tentang sistem setoran hafalan. Dokumen merupakan pelengkap data dari metode observasi dan wawancara.¹¹ Sumber dokumentasi terkait penelitian ini adalah mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo, letak geografis, struktur sekolah, data santriwati, data program kegiatan *tahfizhul* Qur'an.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 316.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, dengan cara 3 langkah, yaitu:¹² Reduksi data yaitu proses mengfokuskan, pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi semua data yang muncul dari catatan– catatan tertulis di lapangan.¹³ Setelah itu dikumpulkan menjadi satu untuk menemukan sesuatu yang penting sesuai dengan fokus penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an. Proses selanjutnya yaitu penyajian data, data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan bukti- bukti yang kuat dan valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kemudian peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan dengan metode deduktif yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang bersifat umum dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁴

Tinjauan Teoritik Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan sebuah program pendidikan. Karena, dasar manajemen pembelajaran adalah keseluruhan yang mengatur seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran baik pembelajaran inti ataupun pembelajaran yang bersifat penunjang. Secara etimologis manajemen berasal dari kata kerja *tomanage* yang memiliki arti menyelenggarakan, memimpin, melaksanakan, dan mengelola.¹⁵

Secara terminologis Millon Brown berpendapat, manajemen adalah Usaha untuk memanfaatkan orang, uang, perlengkapan, bahan- bahaan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry mengatakan manajemen adalah proses khusus meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pendayagunaan potensi manusia dan sumber- sumber lainnya.¹⁶ Menurut James Stoner

¹²Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 307.

¹³Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 18.

¹⁴Didin Kurnidin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pegelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), 23.

¹⁵Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 2.

¹⁶Didin Kurnidin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pegelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), 27.

manajemen adalah proses, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha anggota organisasi dan pemanfaatan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien¹⁷

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumberbelajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Kunandar pembelajaran adalah proses interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya dengan harapan adanya perubahan tingkah laku ke tujuan yang lebih baik.¹⁸ Sedangkan Hartini Nata mengatakan pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dengan sengaja, terencana, terorganisir, dengan tujuan belajar yang telah ditetaapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan.¹⁹

Belajar menurut Bloom mencakup tiga kawasan yaitu aspek kognitif afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dikelompokkan

bertujuan agar mempermudah guru untuk merumuskan tujuan-tujuan belajar yang mudah dipahami, dapat diukur dan dapat dicapai.²⁰

Pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian manajemen pembelajaran yaitu usaha yang diberikan guru kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman untuk mencapai aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, terhadap lingkungan sekitar secara efektif dan efisien dengan harapan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam rangka pencapaian tujuan dengan hasil yang optimal dibutuhkan langkah-langkah nyata melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai kedudukan sebagai seorang manajer. Seorang manajer harus merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, memiliki wawasan keilmuan dalam mengajarkan materi, ketepatan menggunakan metode pembelajaran, memiliki ketrampilan dalam komunikasi, ketepatan dalam memberikan evaluasi untuk melihat kefahaman siswa.

¹⁷Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 287.

¹⁸Hartini Nara,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 9

¹⁹*Ibid*, 35

²⁰Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 82

Tugas guru tidak lain adalah membimbing, dan mengarahkan siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menuju pendewasaan untuk mencapai keberhasilan.

- b. Fungsi Manajemen Pembelajaran
Proses pelaksanaan suatu manajemen, mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dikerjakan secara optimal guna mencapai ketercapaian sesuai dengan apa yang diharapkan. Tugas-tugas khusus manajemen tidak lain adalah fungsi dari manajemen itu sendiri.

Proses manajemen merupakan pemanfaatan aktivitas manusia dalam bekerjasama sebagai usaha mencapai tujuan dengan menggunakan cara-cara yang tepat agar menghasilkan hasil yang terbaik.²¹ Mewujudkan manajemen pembelajaran yang baik, dibutuhkan langkah-langkah yang tersusun secara tepat sehingga memudahkan dalam pelaksanaan sistem manajemen yang akan diterapkan.

Tahapan-tahapan dalam menfungsikan sebuah manajemen pembelajaran melalui empat pokok tahapan yang tidak dapat dipisahkan.

Karena keempat pokok tahapan ini, saling berurutan dan saling berhubungan. Keempat tahapan tersebut adalah :

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang memerlukan pemikiran dan tindakan untuk mencapai tujuan di masa depan yang lebih baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran hakikatnya mencakup perencanaan jangka pendek untuk memperhitungkan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²²

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah penyusunan perencanaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebaik apapun suatu rencana apabila tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan sia-sia. Dan sebaliknya, apabila suatu rencana tidak didukung dengan rencana yang runtut, dan tidak sesuai dengan sasaran rencana yang dituju maka tidak akan berhasil dicapai.

²¹Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 70

²²Lihat PP RI 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Seorang guru yang memiliki kedudukan sebagai seorang manajer, harus mampu merencanakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan PP RI 19 Tahun 2005 Pasal 20.²³ Oleh karena itu, dibutuhkan elemen- elemen pokok untuk membuat perencanaan yang tepat. Perencanaan pembelajaran tersebut adalah :

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
Komponen utama dalam merumuskan perencanaan pembelajaran terletak pada tujuan pembelajaran yang dituju. Secara umum, tujuan pembelajaran mempunyai dua tujuan yakni tujuan instruksional umum dan khusus.
Tujuan instruksional khusus dapat dilihat dari ketercapaian peserta didik pada waktu proses belajar mengajar dilakukan. Sedangkan tujuan instruksional umum,

dilihat dari tujuan akhir yang diperoleh dari proses belajar, dan latihan.

- b) Menentukan materi pembelajaran
Materi pembelajaran merupakan sumber belajar yang utama untuk dipelajari, ditelaah, dan dipahami oleh peserta didik. Melalui sumber belajar peserta didik akan menemukan berbagai ilmu pengetahuan, dan dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis.
Dalam merumuskan materi, ada hal yang harus diperhatikan yaitu kemanfaatan materi, alokasi waktu, kondisi lingkungan sekitar, tingkat perkembangan siswa, dan fasilitas.²⁴
- c) Menentukan metode dan media pembelajaran
Penentuan metode dan media pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran

²³Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 112-115

²⁴Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 112-115

yang efektif. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan p e m a h a m a n , m e n g e m b a n g k a n kreatifitas, dan dapat memberikan semangat peserta didik agar selalu termotivasi untuk terus belajar.

- d) Menentukan alokasi waktu
Penentuan alokasi waktu, terdiri dari total waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar yang mengacu pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran dalam satu pekan. Alokasi waktu dibuat sebagai standar ukuran dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
- e) Penentuan sumber belajar
Sumber belajar

serangkaian rujukan, objek, dan bahan yang dipergunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Sumber belajar meliputi orang, pesan, bahan, dan alat. Sumber belajar juga bisa berupa sarana media cetak ataupun elektronik, narasumber, dan lingkungan sosial. Sumber- sumber yang telah disebutkan merupakan sederet sumber- sumber yang mudah didapatkan dan diperoleh informasinya.²⁵

- 2) Pengorganisasian
Pengorganisasian adalah proses dalam menentukan dan membagi tugas yang akan dilakukan, dan pembatasan tanggung jawab sehingga memungkinkan setiap orang untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan.²⁶ Pengorganisasian merupakan langkah awal yang menghubungkan antara perencanaan dan pelaksanaan. Pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi

²⁵Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 57

²⁶Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 143

beberapa aspek antara lain sebagai berikut²⁷ :

- a) Pengelompokan komponen-komponen pembelajaran ke dalam susunan lembaga pendidikan yang teratur.
 - b) Membuat struktur wewenang tanggung jawab dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
 - c) Penyediaan fasilitas perlengkapan individu yang dibutuhkan untuk menyusun rancangan yang efisien dalam menjalankan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan dalam penyelesaiannya.
 - d) Membuat dan menetapkan metode pembelajaran yang akan dipakai.
- 3) Pelaksanaan Fungsi manajemen pembelajaran yang ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan ini, adalah penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpusat

kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni pendahuluan, inti, dan penutup.²⁸

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang berhubungan dengan upaya untuk mewujudkan rencana yang telah direncanakan. Ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, komunikasi antara pengajar dan peserta didik menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Komunikasi menjadi penting karena ada proses penyampaian dan penerimaan materi dari guru kepada peserta didik untuk memperoleh respon baik perkataan maupun perbuatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tugas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung memiliki posisi sebagai seorang manajer. Seorang manajer memiliki kemampuan untuk memimpin, mempengaruhi, *m e m b i m b i n g* , mengarahkan, memotivasi, peserta didik supaya melaksanakan pekerjaan

²⁷Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 179

²⁸Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 160

yang diberikan guna memperoleh pengetahuan serta mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diinginkan.

4) Pengevaluasian

Evaluasi adalah proses mengukur, dan menilai pemahaman individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yaitu suatu proses teratur sesuai sistem dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, memberikan pendapat, ataupun penyajian informasi supaya bisa digunakan sebagai dasar penilaian. Tujuan penilaian tidak lain adalah memperoleh informasi yang akurat dan objektif.²⁹

Evaluasi yang baik, akan dapat mempermudah untuk mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran, serta dapat mengukur seberapa besar tingkat ketercapaian hasil dari program tersebut. Evaluasi pembelajaran menekankan empat aspek perumusan yaitu³⁰ :

- a) Merujuk pada penggunaan metode .
- b) Penekanan hasil suatu pembelajaran.
- c) Penggunaan kriteria penilaian.
- d) Sumbangan terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan rancangan pembelajaran diwaktu yang akan datang.

Secara garis besar dalam proses belajar, evaluasi memiliki tujuan pokok hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- a) Memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat ketercapaian peserta didik sehingga mudah untuk ditindak lanjuti.
- b) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik.
- c) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.
- d) Sebagai tindak lanjut hasil penilaian dan perbaikan program.
- e) Bentuk pertanggung jawaban pihak sekolah

²⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), .5

³⁰Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 160-161

dalam penyelenggaraan pendidikan.³¹

Tujuan utama dari penilaian yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dibuktikan melalui nilai berupa huruf, simbol, dan kata. Menurut peranan fungsional dalam pembelajaran penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis yaitu:

- a) Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk memantau sejauh mana tingkat kemajuan belajar yang telah didapatkan selama proses belajar sedang berlangsung. Serta untuk mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa untuk perbaikan ke depan sehingga hasilnya menjadi lebih baik.
- b) Tes sumatif adalah tes yang digunakan untuk

melihat sejauh mana tingkat penguasaan materi dalam satuan waktu tertentu. Tes ini biasanya dilakukan pada tengah semester atau akhir semester.

- c) Tes diagnostik adalah tes yang dilakukan untuk mendiagnosis penyebab kesulitan yang sedang dihadapi oleh seseorang seperti dalam hal intelektual, emosi, fisik, dan lain sebagainya yang mana dapat mengganggu kegiatan belajar.
 - d) Tes penempatan adalah tes yang dilakukan untuk menentukan tempat atau jurusan yang akan dimasuki siswa dalam belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.³²
- c. Tujuan Manajemen Pembelajaran
- Tujuan manajemen pembelajaran memiliki keterkaitan secara umum dengan manajemen pendidikan, karena pada hakikatnya manajemen pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan yang optimal.

³¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 66-67

³²Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 32.

Adapun tujuan manajemen pendidikan menurut Usman ialah:³³

- 1) Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- 2) Dapat menciptakan siswa yang aktif mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa, dan negara.
- 3) Kemampuan tenaga kependidikan terpenuhi (tertunjang kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer).
- 4) Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 5) Tenaga kependidikan terbekali dengan teori mengenai proses dan tugas administrasi pendidikan
- 6) Mengatasi permasalahan kualitas pendidikan
- 7) Menciptakan perencanaan pendidikan merata, bermutu, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 8) Meningkatkan citra positif pendidikan.

Tahfizhul Qur'an

- a. Pengertian *Tahfizhul Qur'an*
Tahfizhul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan al- Qur'an, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. *Tahfizh* berasal dari bahasa Arab, dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzhan* artinya menjaga, memelihara, melindungi.³⁴ Sedangkan al- Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u- qira'atan* yang berarti membaca.³⁵

Secara terminologis menurut Muhammad Ali al- Shabuni definisi al- Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, apabila membaca bernilai ibadah dimulai dengan surat al- fatihah dan ditutup dengan surat an-nas.³⁶ Sedangkan Syaikh Abdurrahman bin Abdul khaliq berpendapat al- Qur'an merupakan kitab yang abadi, mukjizat yang diturunkan kepada

³³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), 279

³⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), 1101

³⁵Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 23

³⁶“Terj” Syaikh Abdurrahman bin Abdul khaliq, Abu Usaid Faturrahman, *11 Kaidah Emas Menghafal Alqur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2018), 12

Muhammad saw., dan Allah Swt. akan selalu menjaga dari perubahan, penambahan, dan pengurangan setiap ayatNya.³⁷ Merujuk pada definisi yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan pengertian dari tahfizhul Qur'an yaitu proses menghafal, menjaga, memelihara kemurnian al- Qur'an dengan cara mengucapkan secara lisan tanpa melihat al- Qur'an yang telah dihafalkan mulai dari surat al- Fatimah sampai surat an-Nas yang mana perbuatan tersebut memiliki nilai ibadah.

- b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an
Menghafal al- Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia. Banyak ayat atupun hadits

yang menjelaskan tentang keutamaan bagi siapa saja yang membaca, menghafalkan, dan mengamalkan al-Qur'an. Berikut ini adalah keutamaan bagi orang yang membaca, belajar, menghafal, dan mengamalkan al- Qur'an yang terdapat dalam beberapa hadits antara lain yaitu:³⁸

- 1) Sebaik- baik manusia adalah yang belajar dan mengajarkan al- Qur'an.³⁹
- 2) Allah Swt. mengangkat derajat bagi siapa saja yang membacanya⁴⁰
- 3) Al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacanya⁴¹
- 4) Allah memberikan pahala bagi orang yang membaca dengan mahir ataupun terbata- bata.⁴²

³⁷Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 14-17.

³⁸Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (HR. Bukhori). *Ibid*, 14

³⁹Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "Sesungguhnya Allah meninggikan dengan kitab ini (al-Qur'an) kedudukan beberapa kaum dan merendahkan dengannya kedudukan yang lain." (HR. Muslim). *Ibid*, 15

⁴⁰Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya" (HR. Muslim). *Ibid*, 15

⁴¹Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat mulia lagi benar. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah (untuk mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali." (HR. Bukhari), *Ibid*, 14

⁴²Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "Barangsiapa yang membaca Al Qur'an, lalu mengamalkan isinya, niscaya ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya matahari di dunia, yang menyinari rumah kalian. Maka bagaimana pendapat kalian terhadap orang yang mengamalkan hal tersebut?." (HR Abu Daud). *Ibid*, 17

5) Allah Swt. menjanjikan sebuah mahkota bagi para penghafalnya.⁴³

c. Metode Menghafal Al-Qur'an
Proses dalam menghafalkan al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode yang memudahkan bagi siapa saja yang ingin menghafalkannya. Metode juga sebagai alternatif terbaik untuk memberikan bantuan kepada para penghafal al-Qur'an. Seorang guru hendaknya, menerapkan salah satu metode untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an sebagai upaya memberikan pendampingan, bimbingan, dan arahan dalam menghafal.

Berikut ini adalah, macam-macam metode yang dapat memudahkan dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode-metode tersebut diantaranya adalah: ⁴⁴

1) Metode *Bi Nazhar*
Metode *bi nazhar* adalah membaca mushaf al-Qur'an dengan mencermati ayat-ayat secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama terdahulu. Cara ini diterapkan, dengan tujuan

memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar memudahkan dalam menghafal al-Qur'an diharapkan mempelajari juga makna dari ayat-ayat tersebut.

2) Metode *Tahfizh*
Metode *tahfizh* adalah metode dengan cara mengingat ayat-ayat al-Qur'an secara berulang-ulang sedikit demi sedikit. Contohnya menghafal satu ayat, beberapa ayat, menghafalkan satu baris ayat, sampai hafal dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Setelah satu baris ayat hafal kemudian diulang kembali dengan ayat berikutnya dalam artian menambah hafalan baru. Apabila satu halaman dirasa dapat dihafal dengan baik dan lancar lalu dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya tanpa meninggalkan pengulangan hafalan yang sudah dihafal. Hal ini dilakukan berlaku untuk seterusnya.

3) Metode *Talaqqi*
Metode *talaqqi* merupakan cara belajar secara langsung berhadapan dengan seorang

⁴³Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52-55

⁴⁴Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 58-62

guru. Yang mana sang guru membacakan ayat dengan cara dipenggal perkata, diulang berkali-kali sampai hafal dan dilanjutkan ke kata selanjutnya. Kemudian disambung ke ayat berikutnya dan murid diminta untuk mengikutinya.

Metode ini berfokus pada bacaan yang dibacakan oleh guru dan lebih menekankan pada pendengaran dan pengucapan yang diucapkan oleh guru. Guru tersebut haruslah memiliki kecakapan dalam ilmu *tajwid* dan *tahsin*. Proses *talaqqi* ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan para siswa untuk mengingat dan menirukan bacaan sesuai *makharijul* huruf dan *tajwid* yang benar sesuai apa yang telah dicontohkan oleh pendidik.

4) Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah metode yang diterapkan dengan cara melakukan pengulangan hafalan yang sudah dihafal kepada seorang guru *tahfizh*. Selain dengan guru *tahfizh* juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang

telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Metode ini bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

5) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu metode memperdengarkan al-Qur'an hafalan kepada orang lain baik perorangan ataupun secara berjamaah. Metode ini bertujuan agar seorang penghafal al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan, kesalahan dalam menghafal al-Qur'an baik dari segi pengucapan *makharijul* huruf, *tajwid*, dan segi kelancaran hafalan. Dengan *tasmi'* juga dapat membuat seorang *hufazhul* Qur'an lebih berkonsentrasi ketika menghafal dan sebagai bahan evaluasi dalam menghafal.

d. Strategi Menghafal Al-Qur'an
Ada beberapa strategi untuk membantu para penghafal al-Qur'an agar lebih mudah dalam mengingat ayat-ayat yang akan dihafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Memahami makna ayat sebelum dihafal

Melakukan pemahaman terhadap makna dari ayat yang akan dihafal sangat diperlukan.

Karena memahami ayat sama pentingnya dengan menghafal. Hal ini bertujuan agar penghafal mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mempermudah dalam mengingat.

- 2) Melakukan pengulangan dalam membaca
Seorang penghafal al-Qur'an harus istiqomah dalam melakukan pengulangan membaca al-Qur'an. Karena proses menghafal adalah proses mengulang-ulang bacaan. Semakin banyak mengulang dan istiqomah dalam melakukan pengulangan maka akan semakin mudah menghafalnya. Pengulangan bacaan dengan cara *bi nazhar* sangat cocok bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang lemah.
- 3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
Cara ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan para penghafal al-Qur'an yang sudah ahli seperti Syaikh Sudais, Mohammad Toha, Saad Al-Ghamdi, dan syeikh-syeikh lainnya bagaimana beliau-beliau membaca sesuai dengan

tahsin dan tajwid yang benar. Semakin banyak mendengar dan terbiasa mendengar bacaan al-Qur'an semakin mudah pula untuk menghafalkannya.

- 4) Sering menulis ayat al-Qur'an
Menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafal akan membantu untuk mempermudah mengingat setiap ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan. Sebagaimana yang dilakukan para ulama terdahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.
- 5) Memperhatikan ayat atau kalimat yang identik
Al-Qur'an dalam segi makna, lafzah, dan ayat-ayat itu serupa sebagaimana yang terdapat dalam Qs. az-Zumar ayat 23. Untuk itu bagi seorang penghafal al-Qur'an hendaknya lebih teliti dan memperhatikan setiap ayat yang dihafal dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan.⁴⁵

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

a. Faktor Pendukung

1) Internal

Syaifurrahman berpendapat

⁴⁵Syaifurrahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta; Index, 2013), 167.

faktor internal yang dapat mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tahfizhul Qur'an antara lain yaitu:

a) Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan masing-masing peserta didik berbeda-beda dalam menghafal, yaitu kemampuan seseorang menggunakan nalarnya dalam mencapai sesuatu. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan memiliki semangat kegigihan dalam menghafal akan lebih mudah menghafal. Peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam mengingat akan kesulitan untuk menghafal.

b) Motivasi Peserta Didik dalam Menghafal

Motivasi ialah proses yang dapat memberikan energi, menumbuhkan semangat, dukungan, dan mempertahankan perilaku yang termasuk kebutuhan yang harus dimiliki peserta didik agar ia dapat selalu

bersemangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dorongan semangat untuk terus menghafal.⁴⁶

2). Eksternal

Menurut Ahmad faktor eksternal yang dapat mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran tahfidz diantaranya:

a) Manajemen waktu

Ketika menghafal al-Qur'an siswa membutuhkan waktu yang khusus agar memudahkan siswa dalam berkonsentrasi menghafal ayat yang dihafal. Waktu dapat diatur sesuai perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Ketepatan pengaturan waktu oleh peserta didik juga sangat berpengaruh dalam menghafal agar lebih mudah mengingat ayat yang dihafal dan disetorkan.⁴⁷

⁴⁶Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), 116

⁴⁷Khalid Abu Wafa, *Cepat & Kuat Menghafal Al- Qur'an*, (Solo: Aslam 2013), 149

b) Lingkungan Sosial
L i n g k u n g a n mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Apabila akhlak dan etika ditengah komunitas masyarakat itu buruk maka siswa juga akan memiliki kebiasaan akhlak yang buruk juga. Pehatian para wali siswa terhadap kuantitas siswa, bukan kepada metode dan penilaian terhadap tingkat hafalan siswa. Oleh karena itu lingkungan keluarga, siswa, masyarakat sangat dibutuhkan dalam memberikan stimulus kepada siswa dalam pencapaian pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

a) Banyaknya Maksiat
Kemaksiatan dapat membuat seorang manusia lupa pada al-Qur'an baik dalam membaca maupun m e n g h a f a l n y a .
K e m a k s i a t a n faktor utama dalam susahnya menghafal

al-Qur'an. Karena keimanan manusia yang sempurna tidak akan bisa menyatu dengan dosa di dalam hati seorang mukmin. Dalam arti lain seorang mukmin yang bermaksiat maka akan terhalang dari menghafal al-Qur'an. Jika seorang *hufazhul* Qur'an telah menghafalkan al-Qur'an, maka hafalan itu akan hilang dari ingatannya. Karena Allah Swt. memberikan keimanan sebelum al-Qur'an.

b) Kurangnya *muraja'ah*
Muraja'ah menjadi faktor terpenting dalam menghafal al- Quran. Karena daya ingat dalam menghafal al-Qur'aan akan mudah hilang apabila seorang *hufazhul* Qur'an tidak melakukan usaha menjaga melalui pengulangan membaca al- Qur'an. Pengulangan dalam menghafalkan Qur'an yang telah dihafal dapat dilakukan diluar jam pembelajaran, misalnya ketika sholat,

ketika waktu luang,
dan kapan saja.⁴⁸

2) Eksternal

Faktor eksternal menurut Oemar Malik yang dapat menghambat siswa dalam pembelajaran *tahfizhul* Quran adalah:

a) K e c a k a p a n p e m b i m b i n g dalam memberikan bimbingan

Kecakapan seorang pembimbing dalam memberikan bimbingan sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Karena dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Kecakapan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara seorang pembimbing m e m b e r i k a n metode, strategi, dan menumbuhkan motivasi belajar.⁴⁹

b) Kepadatan Materi yang harus dipelajari

Padatnya materi yang harus dipelajari dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Seorang siswa akan merasa terbebani oleh materi

yang terlalu banyak. Karena tidak terfokus dalam pembelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen waktu yang baik agar pembelajaran yang ada berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dipaparkan pada BAB III dan didasarkan pada teori yang dibangun pada BAB II, maka pada BAB IV ini, akan dilakukan analisis data. Pada BAB IV, penulis akan menganalisis data menggunakan metode deduktif. Adapun hal-hal yang akan dianalisis dalam bentuk narasi deskriptif seperti dibawah ini :

1. Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul* Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo

Berdasarkan pemaparan teori menurut George R. Terry bahwasanya manajemen adalah proses khusus meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pendayagunaan

⁴⁸Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran, (Jakarta: Bani Aksara, 2008), 117

⁴⁹Lihat BAB II, 17

potensi manusia dan sumber- sumber lainnya.⁵⁰Hal ini sesuai dengan hasil data di lapangan yang ditemukan bahwa pembelajaran *tahfizhul* Qur'an di Ponpes Islam Al- Mukmin harus memiliki sistem manajemen yang baik agar tujuan yang dicapai sesuai dengan harapan yang ada secara efektif dan efisien.

Manajemen dibuat agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mencapai target yang telah ditentukan. Serta memanfaatkan potensi para *asatidzah* yang memiliki keahlian di bidang Qur'an terutama untuk membimbing para santriwati agar senantiasa bersemangat dalam menghafalkan al- Qur'an. Manajemen pembelajaran memiliki empat fungsi yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dipaparkan teori dari Aminatul Zahroh mengenai perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan tujuan, penyusunan materi pembelajaran, penggunaan metode, dan media, menentukan alokasi waktu pembelajaran dan penilaian.⁵¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa proses perencanaan pembelajaran *tahfizhul* Qur'an di Ponpes Islam Al- Mukmin

Sukoharjo dilakukan melalui beberapa langkah- langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan
Tujuan dari dibentuknya program pembelajaran tahfidz ini adalah agar para santiwati dapat mencapai hafalan sesuai dengan rancangan target yang telah ditentukan. Dengan menghafalkan al- Qur'an pula santriwati dapat memahami dan mempraktekkan ilmu tahsin dan tajwid yang sudah ada dengan baik dan benar.
- 2) Menentukan materi
Penentuan materi ditentukan dengan pembagian target hafal pada masing- masing tingkatan kelas yang berbeda- beda. Secara umum capaian target hafal setingkat madrasah tsanawiyah dengan target 3 juz setiap tahun. Sedangkan setingkat madrasah aliyah dengan target 4 juz setiap tahunnya. Setiap target pada masing- masing kelas sudah ditentukan secara terperinci.⁵²Target hafal dibuat dan ditentukan agar mempermudah peserta didik untuk menghafalkannya sesuai dengan capaian target.
- 3) Menentukan alokasi waktu
Pelaksanaan waktu untuk pembelajaran tahfizhul Qur'an

⁵⁰Lihat BAB II, 20-22

⁵¹Lihat BAB III, 50-53

⁵² Lihat BAB II, 23

dilakukan diluar jam pelajaran formal yaitu setiap pagi dan sore. Pagi dilaksanakan setiap hari Ahad – Kamis.Sore setiap Sabtu – Senin.Setiap pagi digunakan untuk menambah hafalandaan setiap sore untuk mengulang hafalan.Pengalokasian waktu setiap pagi dan sore dengan harapan para peserta didik agar lebih fokus dalam berkonstrasi untuk menghafal.

4) Menentukan metode

Penggunaan metode untuk santriwati baru menggunakan metode talaqqi dengan jangka waktu satu bulan.Waktu itu digunakan untuk pembekalan tahsin dan tajwid dan belum diperkenankan untuk menghafal. Setelah satu bulan baru diperbolehkan untuk menghafal. Metode yang dipakai untuk menghafal adalah metode tahfizh dan *tasmi*. 'Metode tahfizh dilakukan dalam upaya memudahkan siswi untuk menghafal al-Qur'an dan mempertajam ingatan karena metode ini dilakukan dengan pengulangan. Metode *tasmi*' dilakukan dengan cara menghadap kepada guru untuk menyetorkan hafalan dan mengkoreksi apakah ada kesalahan dalam menghafal ataupun untuk mengetahui kelancaran penghafal.

5) Menentukan penilaian

Perencanaan penilain hafalan melalui buku *kasyfu mutaba'ah*. Setiap kali peserta didik menyetorkan hafalan atau mengulang hafalan wajib membawa buku *kasyfu mutaba'ah*. Proses penilaian dilakukan secara langsung setelah para peserta didik menyetorkan hafalan kemudian guru memberikan penilaian serta menuliskan ayat yang disetorkan. Setiap peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti tes lisan dan tes tulis setiap pertengahan semester dan akhir semester.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Syaiful Sagala tentang pengorganisasian pembelajaran adalah penggelompokan komponen-komponen pembelajaran ke dalam susunan lembaga yang teratur, membuat struktur wewenang tanggung jawab dan mekanisme koordinasi pembelajran, penyediaan fasilitas.⁵³Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa Ponpes Islam Al- Mukmin Sukoharjo membentuk struktur wewenang tanggung jawab kepengurusan program *tahfizh*, membuat

⁵³Lihat BAB III, 53-54

koordinasi pada masing- masing angkatan,⁵⁴ mengelompokkan peserta didik pada masing- masing *halaqoh* yang telah ditentukan, memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan menghafal seperti masjid, kamar mandi dan asrama. Memberikan fasilitas pembimbing yang mempunyai keahlian di bidang Qur'an, Beberapa *asatidzah* yang ditugaskan untuk menemani selama 24 jam.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan menurut Teguh Triwiyanto mengenai pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang sedang berlangsung yang meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin dilakukan di setiap pagi dan sore hari. Pagi untuk *ziyadah* dan sore untuk *muraja'ah*. Dengan durasi waktu kurang lebih satu jam pelajaran. Proses pembelajaran *tahfizh* dilakukan dengan sistem pembagian kelompok yang

telah di bagi oleh bagian *tahfizh*. Kegiatan dilaksanakan diawali dengan pendahuluan yang mana guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen peserta didik, memberikan motivasi. Kegiatan inti tidak lain adalah kegiatan penyeteroran hafalan sesuai target yang telah ditentukan dan sesuai capaian hafalan pada masing- masing anak. Apabila sudah mencapai satu juz hafalanya kemudian dilakukan *muraja'ah juziyah* Setelah selesai menyeterorkan hafalan guru wajib memberikan nilai dan bukti setor melalui *kasyfu mutaba'ah yaumiyah*. Kegiatan penutup diakhiri dengan doa penutup majlis dan salam.⁵⁵

d. Evaluasi

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan menurut Eko putro mengenai evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran melalui beberapa perumusan yaitu penggunaan metode, penekanan hasil suatu pembelajaran, dan kriteria penilaian.⁵⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Ponpes Al- mukmin

⁵⁴Lihat BAB III, 54-56

⁵⁵Lihat BAB II, 25

⁵⁶Lihat BAB III, 58-60

melalui pembuatan kriteria penilaian hafalan, melakukan pengontrolan pencapaian hafalan yang direkap setiap bulan oleh masing- masing pembimbing, mengadakan ujian lisan dan tulis. Kedua ujian tersebut diadakan setiap tengah semester 1 dan 2 dan akhir semester 1 dan 2. Penilaian akhir diambil dari gabungan nilai harian, nilai ujian tulis, dan lisan. Peserta didik yang sudah memiliki hafalan 30 juz diwajibkan untuk mengikuti ujian hafalan dengan teruji 10 juz dengan ujian *kamil* dan *istimrar*.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran *Tahfizul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo*.

a Faktor pendukung

1) Kemampuan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Syaifurrahman bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda- beda dalam menghafal. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan lebih akan lebih mudah dalam mengingat. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa kemampuan masing- masing anak itu berbeda- beda. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih

akan mudah dalam menghafal dan lancar ketika menyeterorkan hafalan. Pada saat setoran bisa melebihi target hafal yakni satu muka.

2) Motivasi

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Syaifurrahman bahwasanya motivasi adalah proses yang dapat memberikan energi dorongan yang menumbuhkan semangat. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa motivasi sangat berpengaruh kepada peserta didik yang mana ketika maju untuk setoran kurang bersemangat, terjadinya kesalahan beberapa kali dalam melafadzkan hafalan Qur'an, setoran yang dibawah target minimal, dan tidak terlihat untuk maju setoran. Motivasi diberikan oleh masing- masing pembimbing *tahfizh* pada masing masing *halaqoh*. Apabila belum ada perubahan dan diperlukan tindak lanjut maka wewenang diserahkan kepada bagian *tahfizh*. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat ketika setoran dalam mengejar impian yakni menjadi *hafidzhoh*.

3) Manajemen waktu

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Ahmad baduwailan bahwasanya peserta didik membutuhkan waktu

yang khusus untuk menghafal. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo memiliki waktu pelaksanaan khusus untuk kegiatan pembelajaran program tahfizh dengan menghususkan waktu pagi dan sore. Pagi digunakan untuk menambah hafalan sore untuk menggulang hafalan. Setiap peserta didik juga memiliki waktu tersendiri untuk menghafal Qur'an biasanya setiap selesai waktu sholat. Terutama sebelum dan sesudah sholat shubuh, menjelang maghrib dan sesudah maghrib.

b Faktor penghambat

1) Kemampuan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Syaifurrahman bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang terbatasakan lebih sulit untuk menghafal. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa kemampuan masing-masing anak itu berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang terbatas atau kurang akan cenderung lebih sulit untuk menghafal dan memerlukan waktu yang lebih lama pula. Ketika setoran hanya

dapat menghafalkan minimal dua sampai tiga ayat saja.

2) Kurangnya muraja'ah

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Khalid Abu Wafa bahwasanya *muraja'ah* merupakan faktor terpenting dalam mempertahankan hafalan. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa faktor yang menghambat dari diri peserta didik sendiri adalah faktor *muraja'ah*. Karena muraja'ah lebih sulit dari menghafal ayat yang baru dihafal. Semakin banyak hafalan yang dihafal semakin banyak pula kewajiban untuk mengulang agar hafalan selalu terjaga melekat dalam ingatan. Para guru menghimbau agar para peserta didik tidak lupa, dan tidak bosan-bosanya untuk terus mengulang hafalan yang telah didapat. Karena kunci kuatnya dalam hafalan Qur'an terdapat pada seberapa sering hafalan itu diulang.

3) Keterbatasan pembimbing dalam memberikan bimbingan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Oemar Hamalik bahwasanya kecakapan seorang pendidik dalam memberikan bimbingan menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa pembimbing yang jumlahnya terbatas

dengan peserta didik yang jumlahnya lebih besar membuat pembelajaran kurang efektif dan kondusif. Hal tersebut membuat pendidik kurang maksimal dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang cukup dengan jumlah peserta didik yang ada agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan kondusif.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari data-data yang telah dijelaskan tentang Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo Tahun pelajaran 2018/ 2019* dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. **Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo.***
 - a. Perencanaan pembelajaran *tahfizh* di Ponpes Islam Al- Mukmin Sukoharjo dilakukan melalui beberapa langkah yaitu menentukan tujuan, menentukan materi yang berupa perencanaan target hafal di setiap tingkatan kelas menentukan metode, menentukan alokasi waktu hafalan setiap pagi dan sore, melakukan penilaian berupa tes lisan dan tulis.
 - b. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan di Ponpes Islam

Al- Mukmin Sukoharjo meliputi pembuatan struktur bagian yang terstruktur, pembagian wewenang koordinator tanggung jawab disetiap angkatan, dan menyusun jadwal pembelajaran yang baik.

- c. Pelaksanaan program pembelajaran *tahfizh* dilakukan setiap pagi dan sore dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dengan baik. Pembelajaran pagi hari untuk menambah hafalan dan sore hari digunakan untuk mengulang hafalan. Proses menghafal dan setoran disesuaikan dengan target yang telah ditentukan.
 - d. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan pengontrolan hafalan setiap hari dibuktikan dengan buku *kasyfu mutaba'ah* dan pendataan pengecekan hafalan oleh *Asatidzah* setiap bulan, serta mengadakan ujian tulis dan lisan guna melihat perkembangan dan mendapatkan hasil pada masing-masing siswa. Pelaksanaan ujian tulis dan lisan rutin dilakukan setiap pertengahan dan akhir semester ganjil dan genap.
2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo***
 - a. Faktor yang dapat mendukung

pembelajaran *tahfizh* di Ponpes Islam al- Mukmin Sukoharjo, diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan
 - 2) Motivasi
 - 3) Manajemen Waktu
- b. Faktor yang dapat menghambat

pembelajaran *tahfizh* di Ponpes Islam al- Mukmin Sukoharjo, diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan
- 2) Kurangnya *Muraja'ah*
- 3) Keterbatasan pembimbing dalam memberikan bimbingan.

Daftar Pustaka

Referensi Buku

- Almanshur, Fauzan, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Baduwailan, Ahmad. 2016. *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Alqur'an*, Solo: Aqwam.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Emzim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Humas PPIM. 2018. *Sekilas Profil Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin*. Sukoharjo: Humas PPIM
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Machali, Imam, dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Malik, Oemar. 2008. *kurikulum dan pembelajar*. Jakarta: Bani Aksara
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al- Munawwir Arab- Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nara, Hartini, dkk. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor Benty, Djum-Djum, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Rumudi, Sukandar. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta; Gema Insani.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta
- Syaifurrahman. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta; Index
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafa, Khalid Abu . 2013. *Cepat & Kuat Menghafal Al- Qur'an*. Solo: Aslam
- Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. 2015. Bandung: Yrama Widya.

Jurnal Ilmiah

- Hafidz, Muhammad. 2017. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Ar- Riyadh Ulu 13 Palembang." *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*. diunduh pada hari Selasa, 18 September 2018.
- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang." *Jurnal Hanata Widya*. Volume 6 Nomor 2. diunduh pada hari Selasa, 18 September 2018.
- Oktafilasari, Rista. 2017. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA Al- Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta." *Skripsi IAIN*. diunduh pada hari Selasa, 18 September 2018.
- Saputri Renny, Dikka. 2017. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Kelas X Agama Man Sukoharjo." *Skripsi IAIN*. diunduh pada hari Senin, 17 September 2018.

Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di SMP Lukman Al- Hakim." *Jurnal Tadarus:Pendidikan Islam*. Vol 6.No. 1.diunduh pada hari Selasa, 18 September 2018.

Keputusan Pemerintah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang- Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Situs Website

<http://www.almukmin-ngruki.com>.